

---

## TREN ADULT COLORING BOOKS DI DESTINASI PARIWISATA STUDI KASUS: DENPASAR, BALI

---

Ni Luh Putu Trisdyani<sup>1</sup>

Universitas Hindu Indonesia Denpasar (UNHI), Bali

Email: [Okybali@yahoo.com](mailto:Okybali@yahoo.com)

Penelitian ini dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jendral Penguat Riset dan Pengembangan Kementerian Riset,  
Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

### ABSTRAK

Buku mewarnai telah lama dikenal sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif bagi anak-anak, hal ini disebabkan karena buku mewarnai lebih interaktif dan memiliki tampilan (visualisasi) yang menarik. Fakta yang menarik adalah, dewasa ini tren perkembangan buku mewarnai (coloring book) juga semakin meningkat pesat pada kalangan masyarakat atau komunitas yang tergolong dewasa (adult) dan telah terbukti membawa manfaat ekonomis yang cukup tinggi. Namun, terbatasnya kajian mengenai fenomena tersebut, menyebabkan pertanyaan mendasar tentang mengapa buku mewarnai semakin digemari masyarakat pada kalangan orang dewasa? dan apa yang mendorong mereka untuk menggemari kegiatan tersebut?, belum bisa dijelaskan secara ilmiah. Berdasarkan realita tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi munculnya tren buku mewarnai untuk orang dewasa dan identifikasi visual buku mewarnai dari perspektif kajian seni sehingga selanjutnya dapat terus dikembangkan kepada model visual yang relevan pada buku mewarnai untuk orang dewasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dan interpretatif dengan pengumpulan data melalui teknik sampling, dimana dalam penelitian ini adalah purposive sampling pada 100 sampel melalui survey dan focus group discussion melalui orang-orang yang dianggap sebagai kunci (key person) serta paham tentang perkembangan buku mewarnai untuk orang dewasa di masyarakat. Adapun instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, panduan observasi, kuesioner, kamera, dan alat-alat untuk mencatat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penerbit buku, makalah atau pun penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan interpretasi peneliti.

*Kata Kunci : buku mewarnai, orang dewasa, seni rupa, desain komunikasi visual*

Riwayat Artikel :

Diajukan: 05 Agustus 2017

Direvisi: 18 Agustus 2017

Diterima: 29 September 2017

## PENDAHULUAN

Buku mewarnai telah lama dikenal sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif bagi anak-anak, hal ini disebabkan karena buku mewarnai lebih interaktif dan memiliki tampilan (visualisasi) yang menarik. Fakta yang menarik adalah, dewasa ini tren perkembangan buku mewarnai (coloring book) juga semakin meningkat pesat pada kalangan masyarakat atau komunitas yang tergolong dewasa (adult) dan telah terbukti membawa manfaat ekonomis yang cukup tinggi. Namun, terbatasnya kajian mengenai fenomena tersebut, menyebabkan pertanyaan mendasar tentang mengapa buku mewarnai digemari masyarakat pada kalangan orang dewasa? dan apa yang mendorong mereka untuk menggemari kegiatan tersebut?, belum bisa dijelaskan secara ilmiah. Berdasarkan realita tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya tren buku mewarnai untuk orang dewasa dan identifikasi visual buku mewarnai dari perspektif kajian seni sehingga selanjutnya dapat terus dikembangkan kepada model visual yang relevan pada buku mewarnai untuk orang dewasa.

**Kata Kunci :** tren, buku mewarnai untuk orang dewasa (adult coloring books), desain komunikasi visual.

## MATERI DAN METODE

Materi dalam penelitian ini adalah buku-buku mewarnai untuk orang dewasa (adult coloring books) yang beredar di pasar perbukuan Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dan interpretatif dengan pengumpulan data melalui teknik sampling, dimana dalam penelitian ini adalah purposive sampling pada 100 sampel melalui survey dan focus group discussion melalui orang-orang yang dianggap sebagai kunci (key person) serta paham tentang perkembangan buku mewarnai untuk orang dewasa di masyarakat. Adapun instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, panduan observasi, kuesioner, kamera, dan alat-alat untuk mencatat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penerbit buku, makalah atau pun penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang terkumpul selanjutnya dinalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan interpretasi peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya trend mewarnai pada orang dewasa saat ini.

Ada berbagai macam faktor atau alasan mengapa orang dewasa melakukan kegiatan mewarnai gambar. Berdasarkan observasi, studi literatur, dan survey melalui kuisisioner, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi seluruh

dorongan yang muncul dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal meliputi semua dorongan yang bersasal dari luar diri yang memotivasi munculnya tren mewarnai dikalangan orang dewasa saat ini.

### 3.1.1 Faktor Internal

a. Alasan Psikologis (menenangkan/menyenangkan/ releave stress/ melatih fokus/ melatih kesabaran)

Dosen Desain Komunikasi Visual IKJ (Kompas TV Live, 10 April 2016) berpendapat bahwa aktivitas mewarnai gambar yang dilakukan oleh orang dewasa dapat memberikan efek teraupetik/ relaksasi yang baik pada otak. Hal serupa juga

dinyatakan oleh Narulita, bahwa memilih lalu memutuskan warna apa yang akan digunakan pada detail ilustrasi yang begitu rumit menjadi semacam meditasi bagi dirinya, sehingga semakin lama aktivitas mewarnai menimbulkan efek yang menenangkan (Focus Group Discussion, 22 Juli 2017). Salah seorang responden menyebut bahwa aktivitas mewarnai memberi efek menyenangkan karena tidak ada rule apapun didalamnya. Setiap orang bebas memilih dan mewarnai objek yang dia suka, tanpa harus terikat oleh apapun. “Warna rambut tidak harus selalu hitam dan warna daun tidak harus selalu hijau, dan hal tersebut sangatlah menyenangkan”.

**Gambar 01**  
**Postingan responden yang mewakili alasan “menyenangkan”**



Sumber: dok. Tabrak Warna Bali

Alasan psikologis yang lainnya adalah melatih kesabaran dan melatih fokus. Dengan detail ilustrasi yang sangat rumit, dapat membuka lobus frontal otak (bagian otak yg berfungsi mengorganisir & memecahkan masalah serta membuat pikiran jd fokus) (NET NEWS, 10 Agustus 2015). Salah seorang informan (I Ketut Adi) menyatakan bahwa dirinya tertarik melakukan aktivitas mewarnai sebagai releave stress dari pekerjaannya sehari-hari sebagai seorang

Pegawai Negri Sipil (PNS). Awalnya karena melihat temannya (seorang guru seni) yang telah lebih dahulu melakukan aktivitas tersebut, pada akhirnya beliau mencoba kegiatan tersebut karena latar belakang keluarga juga sangat dekat dengan kegiatan kesenirupaan.

b. Kebutuhan Bersosialisasi/ Mendekatkan Hubungan Keluarga

Sarjani berpendapat bahwa orang dewasa dengan tipikal pendiam cenderung akan lebih sulit melakukan sosialisasi melalui komunikasi dengan orang lain. Melalui aktivitas mewarnai yang dilakukan berkelompok/ komunitas, akan memancing komunikasi-komunikasi dari setiap anggotanya, sehingga terjadi sebuah proses sosialisasi (Focus Group Discussion, 22 Juli 2017). Pendapat lain dari seorang psikolog (NET TV, 3 Februari 2016) menyatakan bahwa salah satu faktor dan

alasan orang dewasa melakukan aktivitas mewarnai adalah karena aktivitas tersebut faktanya dapat mempererat hubungan keluarga. Anggota keluarga yang secara bersama-sama melakukan kegiatan mewarnai, dengan berbagai macam alasan pasti akan saling berkomunikasi. Komunikasi yang terus dilakukan akan secara alamiah lebih mendekatkan setiap anggota keluarga secara psikologis.

**Gambar 02**  
**Postingan responden yang mewakili alasan “mendekatkan hubungan keluarga”**



Sumber: dok. Tabrak Warna Bali

Melalui postingan diatas responden menulis “...it’s been a while doing hibernate... (coloring collaboration w/ hubby)” yang berarti “...sesaat melakukan hibernasi (diam/ stanby)... (kolaborasi mewarnai dengan suami)”. Dapat dilihat bahwa aktivitas mewarnai yang dilakukan responden dengan pasangannya (suami) secara tidak langsung akan terjadi komunikasi-komunikasi selama mereka melakukan aktivitas mewarnai, dan dapat mempererat hubungan mereka. Hal serupa juga dirasakn oleh salah satu informan (Ni Luh Supadmi), karena aktivitas tersebut dapat mendekatkan hubungan dirinya yang telah memiliki 3 orang cucu. Di sela-sela pekerjaannya sebagai seorang guru, beliau

melakukan aktivitas mewarnai bersama dengan cucu-cucunya. Aktivitas tersebut, sedikit tidaknya dapat memancing percakapan-percakapan antara dirinya dengan cucu-cucunya, sehingga secara tidak langsung dapat semakin mempererat hubungan antara nenek dan cucu.

#### d. Aktualisasi Diri/ Meningkatkan Kepercayaan Diri

Tidak ada aturan apapun yang diberlakukan dalam aktivitas mewarnai pada orang dewasa, sehingga yang diperlukan hanyalah kepercayaan diri dari orang yang melakukannya. Dengan rutin melakukan aktivitas mewarnai gambar, lambat laun kepercayaan diri pada seorang dewasa akan

semakin terlatih dari proses pemilihan warna yang dilakukan selama mewarnai. Phrana, desainer komunikasi visual berpendapat bahwa mewarnai sangat baik sekali dilakukan bagi orang yang sulit mengekspresikan

perasaan, karena warna-warna yang dituangkan dalam ilustrasi dapat merefleksikan keadaan jiwa/ mood seseorang pada saat itu (Focus Group Discussion, 22 Juli 2017).

### Gambar 03

Postingan responden yang mewakili alasan “mengasah kreativitas/ aktualisasi diri”



Sumber: dok. Tabrak Warna Bali

Dari postingan di atas dapat dilihat bahwa quote “you are amazing! Remember that” yang ditulis responden secara tidak langsung ditujukan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Responden bermaksud memberi semangat bahwa setiap orang harus mengingat bahwa mereka adalah individu yang menarik dan special, sehingga sudah selayaknya bisa menjadi individu yang lebih percaya diri.

e. Mengisi waktu luang dengan cara yang mudah dan murah

Rahma (admin Tabrak Warna Bali) berpendapat bahwa mewarnai menjadi aktivitas yang mudah dan murah untuk dirinya. Dengan kesibukan pekerjaan sehari-hari, dirinya tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan aktivitas lainnya seperti bersepeda atau traveling yang memerlukan fasilitas yang tidak murah dan memerlukan waktu khusus juga untuk dilakukan. Mewarnai adalah salah satu alternatif aktivitas untuk mengisi waktu luangnya yang mudah dan murah menurutnya.

**Gambar 04**  
**Postingan responden yang mewakili alasan “mengisi waktu luang”**



Sumber: dok. Tabrak Warna Bali

Postingan “Just enjoy your Saturday with positive mind and positive thinking” menggambarkan bahwa aktivitas mewarnai adalah salah satu aktivitas yang dipilih responden untuk menikmati akhir pekan.

f. Hobi

Dari postingan “Yuhuuuu Finally!!! My first experience. And now this is my new hobby”, menggambarkan bahwa aktivitas mewarnai menjadi hobi baru yang dilakukan oleh responden.

**Gambar 05**  
**Postingan responden yang mewakili alasan “hobi”**



Sumber: dok. Tabrak Warna Bali

### g. Mengenang Masa Kecil

Dari postingan “Hoby lama bersemi kembali” dapat dilihat bahwa ada semacam flash back yang dirasakan responden dengan aktivitas

ini. Kenangan/ hoby masa kecil yang telah lama dilupakan, kini kembali lagi ingin dirasakan melalui aktivitas mewarna.

**Gambar 06**  
Postingan responden yang mewakili alasan “mengenang masa kecil”



Sumber: dok. Tabrak Warna Bali

### h. Istirahat dari Gadget

Salah seorang psikolog menyebut bahwa alasan yang dirasakan oleh masyarakat dari aktivitas mewarnai, karena dapat memberi kesempatan untuk sejenak lepas dari penggunaan gadget terus menerus yang pastinya akan menimbulkan kejenuhan dan berbagai dampak negatif (NET TV, 3 Februari 2016). Demikian pula halnya seperti yang dirasakan oleh seorang informan (I Made Hendra Guna) yang sehari-hari bekerja sebagai pegawai swasta. Faktor utama yang menyebabkan dirinya sangat menggemari kegiatan mewarnai, karena dapat mengalihkan ketergantungannya dari gadget. Awalnya dia mencoba aktivitas lain seperti memancing dan aero plane agar dapat mengurangi ketergantungannya terhadap gadget. Namun, cost yang diperlukan untuk kedua aktivitas tersebut sangatlah tinggi, dan perlu waktu

khusus agar dapat melakukannya. Akhirnya, berdasarkan informasi dari media sosial dirinya mulai mengenal adult coloring book, dan saat ini mulai menggemarinya. Setidaknya 2 kali dalam seminggu dia melakukan aktivitas mewarnai, dan perlahan ketergantungan terhadap gadget dapat dikurangi, karena jika sedang mood, dirinya dapat menghabiskan waktu berjam-jam dalam aktivitas tersebut.

### 3.1.2 Faktor Eksternal

#### a. Maraknya Media Sosial

Maraknya media sosial saat ini nyatanya turut mendukung setiap fenomena menjadi tren yang akhirnya berkembang luas. Informasi-informasi yang ada di satu tempat pada suatu waktu, menjadi omni present sehingga dengan seketika dan begitu cepat bisa menyebar keseluruh seantero jagad

dunia ini. Keberadaan media sosial menjadi semacam ajang show off setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu.

Ari, merupakan salah satu responden yang menganggap media sosial akhir-akhir ini sangat marak sekali menampilkan postingan-postingan mengenai buku mewarnai untuk orang dewasa, sehingga dirinya menjadi tertarik untuk mencoba aktivitas tersebut (wawancara, 9 April 2017). Sebagai seorang desainer pakaian khususnya kebaya, mewarnai merupakan aktivitas yang biasa dilakukan. Namun, akhir-akhir ini dia melihat bahwa begitu banyak postingan tentang adult coloring books dan postingan karya-karya mewarnai yang beredar di instagram dan media sosial lainnya. Berdasarkan hal tersebut, dia tertarik untuk mencoba aktivitas mewarnai dan mulai menggemarnya.

#### b. Evolusi taste membaca

Ada yang beranggapan bahwa tren mewarnai pada orang dewasa yang sedang terjadi saat ini merupakan evolusi manusia dalam taste membaca. Maksudnya adalah, manusia saat ini sedang mengalami masa kebosanan dalam membaca buku teks, sehingga begitu ada sesuatu baru yang ditawarkan dan itu adalah gambar-gambar indah yang menarik visual, maka dengan cepat akan mudah diterima oleh khalayak umum. Sumardiana, seorang ilustrator berpendapat bahwa dia melihat semacam fenomena dimana masyarakat sudah mulai mengalami kejenuhan terhadap text book. Hal tersebut juga dibuktikan dengan semakin banyaknya penerbitan buku-buku yang menggunakan metode kreatif dengan mempertimbangkan aspek visual lebih serius dalam berbagai genre buku, sehingga tiap buku saat ini berlomba-lomba untuk menarik konsumen dengan visualisasi yang bagus mulai dari format dan kontennya.

### 3.2 Respon Masyarakat Denpasar terhadap Tren Buku Mewarnai pada Orang dewasa (adult coloring books).

Menurut Soemanto (1998) respon yang muncul kedalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon dapat menimbulkan rasa senang. Sebaliknya respon yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa indikator dari respon adalah senang atau positif dan tidak senang atau negatif. Respon masyarakat Denpasar terhadap tren adult coloring books dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

#### 3.2.1. Persepsi Masyarakat terhadap Adult Coloring Books

Persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami seseorang didalam memahami informasi baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penerimaan. Dalam mengetahui dan mengukur respon masyarakat Denpasar terhadap tren mewarnai pada orang dewasa, diperlukan adanya pengetahuan dari masyarakat agar respon bisa muncul kemudian. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling pada orang-orang yang pernah melakukan aktivitas mewarnai pada adult coloring books. Hasil persepsi masyarakat Denpasar terhadap tren mewarnai pada orang dewasa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

##### 3.2.1.1. Lamanya masyarakat Denpasar mengenal adult coloring books.

Indikator persepsi dapat dilihat salah satunya dari lamanya masyarakat telah mengenal adult coloring books yang menjadi tren saat ini. Berdasarkan survey yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil kuisioner mengenai lamanya responden**  
**mengenal *adult coloring book***

Lamanya mengenal <i>Adult Coloring Books</i>	Jumlah Responden (dalam angka)	Jumlah Responden (%)
12 bulan	23	27,7%
5 bulan	12	14,5%
6 bulan	11	13,3%
1 bulan	8	9,6%
4 bulan	7	8,4%
2 bulan	6	7,2%
7 bulan	6	7,2%
24 bulan	5	6%
3 bulan	2	2,4%
36 bulan	2	2,4%
8 bulan	1	1,2%

Tabel menunjukkan bahwa prosentase terbesar mengenai lamanya masyarakat telah mengenal *adult coloring books* adalah kurun waktu 1 tahun sebesar 27,7% dan kurun waktu 5 bulan sebesar 14,5%. Sarjani menyebut bahwa tren mewarnai mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 2015, dan buku-buku mewarnai untuk orang dewasa mulai banyak terlihat dipasaran sekitar awal tahun 2016, sehingga cukup relevan dengan hasil survey yang telah dilakukan (Focus Group Discussion, 22 Juli 2017).

3.2.1.2. Sumber awal masyarakat Denpasar mengenal *adult coloring books*.

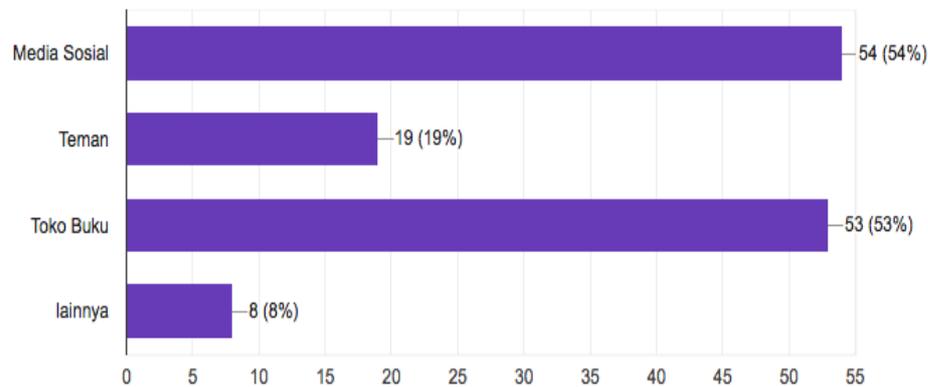
Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Denpasar mengenal tren buku mewarnai untuk orang dewasa melalui media sosial (54%), toko buku (53%), teman (19%),

sumber lainnya seperti berita TV atau Koran sebanyak (8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki kontribusi terbesar dalam rangka memberi penegetahuan tentang tren buku mewarnai untuk orang dewasa yang sedang terjadi saat ini.

Fakta tersebut sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti dilapangan, bahwa ada lebih dari 250 nama untuk hastag (#) *coloring* yang ada di media sosial seperti facebook, twitter, instagram, ello, tumblr, pinterest, dan lainnya. Sedangkan ada sekitar 6.072.000 postingan terkait *adult coloring books* yang ada di media sosial ([www.top-hashtags.com](http://www.top-hashtags.com), 25 juli 2017). Selain itu, aplikasi-aplikasi online terkait *coloring books* juga turut berkontribusi terhadap informasi tentang *adult coloring books* yang demikian cepat di masyarakat. Berdasarkan observasi, meneliti menemukan lebih dari 20 aplikasi terkait *adult coloring books* seperti *colrify*, *color diary*, *mandala*, dan lain-lain.

Selanjutnya, masyarakat juga pertama kali mengenal *adult coloring books* dari display-display yang ada pada toko buku. Berdasarkan observasi di lapangan, toko buku - toko buku besar yang ada di Denpasar seperti Gramedia umumnya berada pada areal pusat-pusat perbelanjaan yang ramai dikunjungi masyarakat. Alasannya karena pada umumnya masyarakat menggemari tipe pusat perbelanjaan dengan tipe one stop shopping, karena lebih praktis dan efisien. Dengan tipe one stop shopping, baik disengaja maupun tidak disengaja masyarakat yang lewat maupun yang dengan sengaja mengunjungi toko buku, akan langsung terfokus pada display buku-buku mewarnai untuk orang dewasa yang didisplay khusus dan umumnya ditempatkan di dekat pintu masuk toko sebagai centre of interest.

**Gambar 07**  
**Diagram hasil kuisioner mengenai sumber awal responden mengenai *adult coloring book***



Sumber: Data olahan penelitian

5.2.1.3. Pengetahuan masyarakat Denpasar mengenai nama penulis (author) *adult coloring books*.

Indikator lain yang dapat dilihat untuk mengetahui persepsi masyarakat Denpasar terhadap tren *adult coloring books* adalah tentang pengetahuan masyarakat mengenai penulis (author) *adult coloring books*. Hasil dari kuisioner dapat dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Tabel hasil kuisioner mengenai pengetahuan responden tentang author *adult coloring books***

Nama Penulis (author)	Jumlah Responden (dalam angka)	Jumlah Responden (%)
Johanna Basford	40	43%
I.B.G Wiraga	19	20,4%
Tria N & Khaleeza	13	13,

		9%
Yulianto Qin	8	8,6%
Megamuden	2	2,1%
Nicholas Chandrawinata	1	1%
Maria Trolle	1	1%
Jhon Paul Patton	1	1%
Kerby Rosanes	1	1%
Mel Elliot	1	1%
Joy Ting	1	1%
Rony Setiawan	1	1%
Anisa Meilasyari	1	1%
Ranggi ariliah	1	1%
Emma Farrarons	1	1%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Johanna Basford dengan jumlah responden 40 orang menjadi penulis (author) dengan jumlah yang paling dikenal dan diminati oleh masyarakat

Denpasar. Faktanya, Johanna Basford adalah seorang ilustrator yang berasal dari skotlandia yang pertama kali mempopulerkan adult coloring books dengan karya pertamanya yang fenomenal berjudul “secret garden” yang terbit tahun 2013 dan terjual sebanyak 6 juta copy dalam 1 tahun. Selanjutnya, Johanna basford juga menulis buku mewarnai untuk orang dewasa lainnya dengan judul “Enchanted Forest”, “Lost Ocean”, “Magical Jungle, “ dan Johanna’s Cristmast”. Berdasarkan hasil observasi dilapangan sekitar bulan Februari 2016, peneliti juga mendapatkan fakta bahwa stok buku terbanyak dan terlaris di toko-toko buku di Denpasar adalah “Secret Garden” karya Johanna Basford.

Penulis berikutnya yang dikenal dan menjadi favorit pada masyarakat Denpasar adalah I.B.G Wiraga, dengan responden 19 orang. Ketika tren adult coloring books muncul sekitar pertengahan tahun 2015, selain buku-buku mewarnai karya penulis luar negeri, ada juga buku karya penulis lokal Bali yaitu I.B.G Wiraga yang meluncurkan adult coloring books bertema lokal Bali dengan judul “Coloring Books for Adults: BALI” terbitan Kompas Gramedia Jakarta pada bulan Agustus 2015. Selanjutnya I.B.G Wiraga juga menerbitkan buku sejenis dengan judul “Coloring postcard: BALI”, “Coloring Books for Adults: BALI (travel edition)”, dan “Bali Coloring Book: NIRVANA”. Phrana menyebut, ilustrasi-ilustrasi dengan tema lokal genius Bali yang ditampilkan pada buku karya I.B.G Wiraga menjadi keunikan tersendiri dibanding buku-buku yang sudah ada di pasaran sehingga sangat dekat dengan psikologis masyarakat Bali pada umumnya (Focus Group Discussion, 22 Juli 2017)

3.2.1.4. Pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan pada buku mewarnai untuk anak-anak dan adult coloring books.

Hal lain yang dapat dijadikan sebagai indikator persepsi masyarakat terhadap tren adult coloring books yaitu pengetahuan tentang perbedaan mendasar buku mewarnai untuk anak-anak dengan adult coloring books.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 100 sample dapat dirumuskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan pada buku mewarnai untuk anak-anak dan adult coloring books**

Perbedaan buku mewarnai anak-anak dan dewasa	Jumlah Responden (dalam angka)	Jumlah Responden (%)
Ilustrasi	81	81%
Tema	19	19%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap buku mewarnai untuk orang dewasa cukup baik, karena masyarakat memahami perbedaan buku mewarnai untuk anak-anak dan adult coloring books. Phrana (desainer) menyatakan bahwa ciri khas dari adult coloring books yang paling jelas dapat dilihat dari detail ilustrasinya yang umumnya cukup rumit jika dibandingkn dengan buku mewarnai untuk dewasa. Konon, detail yang rumit tersebut bertujuan dalam rangka memberi berbagai manfaat psikologis pada orang dewasa (Focus Group Discussion, 22 Juli 2017).

3.2.2 Sikap Masyarakat terhadap Tren Mewarnai pada Orang Dewasa

Sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu jika menghadapi rangsangan tertentu. Sikap masyarakat terhadap tren

mewarnai pada orang dewasa adalah suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya reaksi dan tingkah laku masyarakat terhadap tren mewarnai pada orang dewasa. Indikator sikap masyarakat Denpasar terhadap tren adult coloring books dapat dilihat diantaranya dari alasan melakukan kegiatan mewarnai dan dampak yang dirasakan setelah melakukan kegiatan mewarnai. Rangkuman hasil survey dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.2.2.1. Alasan masyarakat Denpasar melakukan kegiatan mewarnai pada adult coloring books.

Berdasarkan hasil survey terhadap 100 sampel yang dilakukan di Denpasar, ditemukan beragam alasan mengenai latar belakang masyarakat Denpasar melakukan aktivitas mewarnai pada adult coloring books antara lain:

- Memberikan efek terapeutik/ menyenangkan/ rileks/ mengembalikan mood
- Melatih kesabaran
- Melatih pikiran menjadi lebih fokus
- Aktualisasi diri/ mengasah kreativitas/ meningkatkan kepercayaan diri
- Karena hobi
- Ingin istirahat sejenak dari gadget
- Ingin mengenang masa kecil
- Untuk sosialisasi/ mempererat hubungan keluarga
- Mengisi waktu luang

3.2.2.2. Pertimbangan masyarakat Denpasar memilih adult coloring books.

Tabel 4  
Hasil Kuisisioner mengenai pertimbangan responden dalam memilih *Adult Coloring Books*

Pertimbangan	Jumlah Responden	Jumlah Responden
--------------	------------------	------------------

	(dalam angka)	(%)
Tema	64	64%
Ilustrasi	23	23%
Harga	13	13%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pertimbangan masyarakat Denpasar dalam memilih buku mewarnai untuk orang dewasa adalah berdasarkan tema nya.

Pengamatan juga dilakukan secara langsung pada toko-toko buku di Denpasar terhadap stok dan tema-tema yang diminati oleh masyarakat. Beberapa tema seperti flora, doodle, dan lokal Bali merupakan tema yang diminati masyarakat Denpasar.

3.2.2.3. Tanggapan masyarakat Denpasar mengenai tren adult coloring books.

Hampir 99% responden memberikan tanggapan positif terhadap tren buku mewarnai untuk orang dewasa saat ini. Alasan yang dikemukakan beragam, antara lain karena bisa menjadi alternatif media terapeutik, hiburan, banyak manfaat terkait psikologis, releave stress, membuat suasana hati menjadi lebih baik, dan lainnya.

3.2.3 Partisipasi Masyarakat terhadap Tren Adult Coloring Books

Partisipasi masyarakat Denpasar terhadap tren adult coloring books adalah suatu proses sikap mental dimana masyarakat ikut aktif menyumbang kreatifitas dan inisiatifnya dalam aktivitas mewarnai adult coloring books. Partisipasi masyarakat Denpasar dapat dilihat dari dari intensitas aktivitas-aktivitas baik secara offline maupun aktivitas yang diposting melalui media sosial secara online yang telah dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Gambar 08**  
**Diagram intensitas masyarakat Denpasar dalam melakukan aktivitas mewarnai pada adult coloring books**



Sumber: Data olahan penelitian

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa intensitas masyarakat Denpasar dalam melakukan aktivitas mewarnai yang mendapatkan prosentase terbesar yaitu 1-4 kali dalam sebulan, dengan prosentase 60,8%. Rahma, admin komunitas Tabrak Warna Bali menyatakan bahwa weekend adalah hari yang dipilihnya untuk melakukan aktivitas mewarnai. Karena sehari-hari sudah sangat disibukan dengan pekerjaan, maka kegiatan mewarnai dilakukan sebagai stress releave akibat rutinitas sehari-hari. Dan 1-4 kali dalam sebulan merupakan intensitas yang cukup untuk tujuan refreshing di akhir pekan (wawancara, 25 Mei 2017).

Berdasarkan penjabaran ke 3 aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat Denpasar terhadap tren adult coloring books terbilang cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2011. "Green Growth 2050 Road Map For Bali Sustainable Tourism Development". Kementrian Pariwisata

Dan Ekonomi Kreatif, Republik Indonesia.

Carter, Jeremy. 2015. Why are Australian Adults Drawn to Colouring in Books. [www.abc.net.au/radionational/programs/booksandarts/why-are-australian-adults-drawn-to-colouring-in-books/6750808](http://www.abc.net.au/radionational/programs/booksandarts/why-are-australian-adults-drawn-to-colouring-in-books/6750808)

Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi Offset

Masri, Andry. 2010. Strategi Visual. Yogyakarta: Jelasutra.

Mumford, Tracy. 2016. How Adult Coloring Books Became a Million-Dollar Trend. [www.mprnews.org/story/2016/02/10/books-how-adult-coloring-books-became-popular](http://www.mprnews.org/story/2016/02/10/books-how-adult-coloring-books-became-popular).

Marsh, Laura. 2015. The Radical History of 1960s Adult Coloring Books. These subversive coloring books ridiculed

pill-popping executives, hipsters, communist-hunters, and conspiracy theorists.  
[newrepublic.com/article/126580/radical-history-1960s-adult-coloring-books](http://newrepublic.com/article/126580/radical-history-1960s-adult-coloring-books).

Rosner, Marianne dan Sandra A Krasovec. 2007. *Desain Kemasan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Rusta, Suriyanto. 2008. *Layout, Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual - Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suyanto, M. 2004. *Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan*. Yogyakarta: Andi

Wikipedia. 2016. *Coloring book*.  
[en.wikipedia.org/wiki/Coloring\\_book](http://en.wikipedia.org/wiki/Coloring_book)